

## **PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 5 GRESIK**

**Muhammad Faishol Amin<sup>1</sup>, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani<sup>2</sup>**

Email: [faisholamin843@gmail.com](mailto:faisholamin843@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahyanyusuf@umg.ac.id](mailto:ahyanyusuf@umg.ac.id)<sup>2</sup>

(Universitas Muhammadiyah Gresik)

### **Abstrak:**

*Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) punya peran kunci dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, tak terkecuali di SMK Muhammadiyah 5 Gresik. Penelitian ini mencoba mengupas bagaimana strategi dan tindakan nyata yang dilakukan oleh para guru PAI di sekolah tersebut untuk membentuk karakter disiplin anak didiknya. Melalui pengamatan langsung dan percakapan mendalam dengan guru, siswa, serta staf sekolah, penelitian ini menemukan bahwa peran guru PAI tidak hanya sekedar mengajar di kelas. Mereka juga aktif menjadi teladan, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Beberapa cara yang terbukti efektif antara lain: menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pelajaran agama, membiasakan ibadah tepat waktu seperti sholat berjamaah, memberikan contoh dalam sikap sehari-hari, dan bekerja sama dengan wali kelas untuk menciptakan suasana sekolah yang tertib. Intinya, kehadiran guru PAI di SMK Muhammadiyah 5 Gresik benar-benar menjadi pondasi penting. Pendekatan mereka yang mengedepankan keteladanan dan pembiasaan, berhasil menciptakan lingkungan dimana kedisiplinan tidak hanya sebagai aturan, tapi tumbuh sebagai nilai dari dalam diri siswa.*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Keteladanan

### **PENDAHULUAN**

Di dunia pendidikan, terutama di tingkat SMK, tantangan membangun kedisiplinan siswa seringkali menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah. Siswa SMK yang notabene sedang dalam masa pencarian jati diri, tak jarang menunjukkan sikap yang kurang tertib, seperti datang terlambat, melanggar aturan seragam, atau kurang menghormati guru. Padahal, kedisiplinan adalah fondasi penting tidak hanya untuk keberhasilan belajar di sekolah, tetapi juga bekal mereka saat nanti terjun ke dunia kerja (Amiruddin, 2019).

Di sinilah peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi begitu krusial. Di SMK Muhammadiyah 5 Gresik, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi tentang akidah dan ibadah. Lebih dari itu, mereka diharapkan bisa menjadi "ujung tombak" dalam membentuk akhlak dan karakter

disiplin siswa sehari-hari. Tugasnya bukan sekadar mengajar, tapi juga mendidik dan memberi teladan (Zain, Azah, 2024)

Lantas, bagaimana sebenarnya strategi yang diterapkan oleh para guru PAI di SMK Muhammadiyah 5 Gresik? Apa saja yang mereka lakukan untuk mengubah sikap acuh tak acuh siswa menjadi disiplin dan bertanggung jawab? Penelitian ini hadir untuk menjawab rasa ingin tahu tersebut. Kami ingin mengupas tuntas peran nyata guru PAI di SMK Muhammadiyah 5 Gresik, melihat dari dekat upaya-upaya mereka dalam menanamkan nilai kedisiplinan, serta mendengarkan langsung suara hati para siswa. Dengan memahami proses ini, kita bisa melihat betapa sentralnya peran guru agama dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan disiplin.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab rasa penasaran tentang bagaimana sebenarnya guru PAI membangun kedisiplinan siswa, penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Singkatnya, kami ingin menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang situasi yang terjadi di lapangan, langsung dari sudut pandang para pelakunya (Azizah, 2023).

Kami percaya bahwa untuk memahami sebuah proses pendidikan, kita perlu terjun langsung ke lingkungannya. Itulah sebabnya penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 5 Gresik, dengan fokus pada para guru PAI dan siswa-siswanya.

### **1. Sumber Data Yang Didapat**

Kami tidak hanya mengandalkan satu sumber. Data dikumpulkan dari: Guru PAI: Sebagai pemeran utama, kami mengajak ngobrol 3 orang guru PAI untuk memahami strategi, tantangan, dan harapan mereka (Laila, 2023).

Siswa: Untuk mendengar suara dari pihak yang dididik, kami melibatkan 10 siswa dari berbagai jurusan dan tingkat kelas (Dewi, 2021).

Wakil Kepala Sekolah: Kami juga berbincang dengan pihak manajemen sekolah untuk memahami dukungan kebijakan dan perspektif mereka (Rina, 2020).

Dokumen Pendukung: Kami menelaah buku-buku seperti tata tertib sekolah,

rencana pembelajaran guru (RPP), dan catatan lain yang relevan (Irma,, 2021).

## 2. Cara Mengumpulkan Data

Kami menggunakan beberapa cara agar data yang didapat kaya dan bisa saling menguatkan: Observasi (Pengamatan): Kami menghabiskan waktu di sekolah, mengamati langsung interaksi guru PAI dengan siswa baik di dalam kelas, saat sholat berjamaah, maupun di lingkungan sekolah. Ini untuk melihat praktik nyata, bukan hanya cerita (Prasetio, 2020). Wawancara Mendalam: Percakapan dengan guru, siswa, dan staf dilakukan secara santai namun terarah, seperti mengobrol untuk menggali pengalaman dan pendapat mereka yang sebenarnya. Studi Dokumen: Kami memeriksa tata tertib dan RPP untuk melihat sejauh mana nilai kedisiplinan secara formal dituangkan dalam aturan dan perencanaan pembelajaran (Noor, 2022)

## 3. Bagaimana Data Dianalisis

Menurut Hasan Basri dalam jurnalnya (2021) mengatakan, analisis data dilakukan dengan cara yang cukup sederhana namun teliti: Reduksi Data: Kami menyortir semua catatan hasil obrolan dan pengamatan, memilih informasi-informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data: Informasi-informasi kunci tersebut kemudian kami susun menjadi sebuah cerita yang koheren dan mudah dipahami, lengkap dengan contoh-contoh konkret dari lapangan. Penarikan Kesimpulan: Dari cerita dan pola yang terbentuk, kami akhirnya menyimpulkan makna di balik peran dan strategi guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ini.

Dengan langkah-langkah ini, kami berusaha semaksimal mungkin untuk menangkap "nyawa" dan cerita di balik peran guru PAI, bukan sekadar angka atau laporan yang kaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah menghabiskan waktu cukup lama mengamati dan berbincang dengan berbagai pihak di SMK Muhammadiyah 5 Gresik, kami menemukan beberapa hal menarik tentang bagaimana guru PAI menjalankan perannya. Berikut adalah gambaran dari apa yang berhasil kami kupas.

### **Guru PAI sebagai "Teladan Hidup" yang Berjalan**

Sesuatu yang paling mencolok dari observasi kami adalah, guru-guru PAI di sini tidak sekadar memberi ceramah tentang disiplin. Mereka justru menjadi contoh nyata. Seperti Pak Andi yang selalu datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan berpakaian rapih dengan kemejanya yang selalu terselip rapi. "Kalau kita minta siswa disiplin, ya kita harus lebih dulu yang disiplin. Mereka itu lebih mudah meniru daripada dinasihati," ujarnya saat kami berbincang (Rifka, 2025).

Saat waktu sholat Dzuhur tiba, para guru PAI inilah yang pertama kali menuju masjid dan aktif mempersilakan siswa yang lewat untuk ikut berjamaah. Mereka tidak hanya menyuruh, tetapi terlibat langsung. Sikap konsisten seperti inilah yang menurut kami menumbuhkan rasa segan dan sayang dari para siswa (Nisrina, 2025).

### **Menyisipkan Nilai Disiplin dalam Setiap Pelajaran**

Dalam mengajar, guru-guru PAI ternyata punya cara yang cukup kreatif. Saat materi tentang sholat, Bu Sari tidak hanya menerangkan syarat dan rukunnya. Dia menghubungkannya dengan manajemen waktu. "Kalau kalian bisa disiplin mengatur waktu untuk main game dan medsos, masa untuk sholat lima waktu yang cuma butuh beberapa menit saja tidak bisa?" begitulah kira-kira kalimat yang sering dia sampaikan di kelas (Dita, 2025).

Begitu pula saat mengajarkan sejarah Nabi, nilai ketekunan dan komitmen Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah diangkat sebagai cerminan dari kedisiplinan yang tinggi. Dengan kata lain, nilai-nilai disiplin tidak diajarkan sebagai teori yang kering, tetapi dihidupkan melalui contoh-contoh kongkret dalam ajaran Islam (Rohman, 2024).

### **Pendekatan Personal yang "Ngena" ke Hati Siswa**

Ketika menemui siswa yang bermasalah, seperti sering bolos atau terlambat, guru PAI di sini tidak langsung menghakimi. Pak Budi, misalnya, punya kebiasaan memanggil siswa yang bermasalah untuk ngobrol berdua di kantor. "Saya tanya dulu alasannya, kadang ternyata mereka punya masalah di rumah atau sedang ada kesulitan. Kita dengarkan dulu, baru kemudian kita arahkan," ceritanya (Zainal, 2022).

Pendekatan seperti ini juga dilakukan oleh Annisa Fujiyanti dan Zadrian Ardi dalam jurnalnya (2024) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak dipaksakan semata, tetapi dibangun dengan memahami kondisi psikologis siswa. Ada upaya untuk membangun kesadaran dari dalam, bukan sekadar menuntut kepatuhan buta.

### **Kolaborasi dengan Wali Kelas dan Orang Tua**

Peran guru PAI tidak berhenti di ruang agama saja. Mereka aktif berkoordinasi dengan wali kelas jika menemui siswa yang punya masalah kedisiplinan serius. Dalam beberapa kasus, mereka juga tidak segan menghubungi orang tua untuk mencari solusi bersama. "Kami punya grup WhatsApp dengan wali kelas dan sebagian orang tua. Jadi kalau ada yang perlu ditangani bersama, kami langsung komunikasi," jelas Bu Sari (Lia, dkk, 2023).

Kolaborasi semacam ini membentuk sebuah jaring pengawasan dan bimbingan yang kompak, sehingga siswa merasa bahwa nilai disiplin ini bukan hanya tuntutan dari guru PAI, tetapi dari seluruh lingkungan sekolah (Ahyan, 2021).

### **Tantangan yang Dihadapi**

Meski begitu, bukan berarti perjalanan mereka mulus. Beberapa kendala masih menghadang. Pengaruh pergaulan di luar sekolah dan godaan gadget seringkali mengikis disiplin yang sudah dibangun di sekolah. "Kadang kita sudah berhasil membangunkan semangat disiplinnya di sini, tapi begitu pulang dan main dengan lingkungan yang kurang baik, ya kembali lagi," keluh Pak Andi (Nurul, 2022). Namun, para guru ini tidak menyerah. Mereka menyadari bahwa membangun kedisiplinan adalah proses yang tidak instan, butuh kesabaran dan konsistensi yang terus-menerus.

### **Pembahasan: Lebih dari Sekadar Pengajar**

Dari semua yang kami amati, menjadi jelas bahwa peran guru PAI di SMK Muhammadiyah 5 Gresik ini sangat kompleks dan multidimensi. Mereka bukan hanya pengajar yang mentransfer ilmu agama, tetapi sekaligus menjadi pelatih karakter, konselor, dan yang terpenting, suri teladan (Siti Aminah, 2021).

Keberhasilan mereka dalam menanamkan disiplin tidak lepas dari pendekatan yang manusiawi dan kontekstual. Mereka membangun kedisiplinan

bukan dengan ancaman, tetapi dengan membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, didukung oleh keteladanan yang mereka berikan setiap hari. Inilah yang membuat nilai-nilai disiplin itu tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi dihayati sebagai bagian dari akhlak seorang muslim yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 5 Gresik sangat penting dalam membentuk disiplin siswa. Guru-guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Pendekatan personal yang dilakukan dengan memahami kondisi psikologis siswa, serta kolaborasi dengan wali kelas dan orang tua, menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan yang pemula pada kesadaran dan nilai-nilai positif. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh lingkungan dan godaan gadget, para guru ini terus berupaya dengan sabar dan konsisten. Tidak hanya sebagai pengajar, mereka berperan sebagai teladan dan pembimbing karakter yang membangun kedisiplinan dari dalam diri siswa. Dengan cara ini, kedisiplinan bukan sekedar aturan kaku, melainkan nilai yang dihayati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Noor Amiruddin, Nurullia Anggraini "Transformasi Karakter Siswa SMK dengan Pendekatan Disiplin Positif Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Gresik" TAMADDUN FAI UMG Vol. XX No. 2 (Juli, 2019).
- Zain, Azah Mudrikah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Moderasi Beragama Di SMK Daarul Ulya Kota Metro." (2024)
- Azizah, Nur, "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal." (2023)

Laila Nurul Huda, dkk "Triangulasi Data dalam Penelitian PAI: Peran Wawancara dengan Guru sebagai Sumber Utama" Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam (JIPAI), Vol. 6, Nomor 1(2023)

Dewi Sartika "Partisipasi Siswa dalam Pengembangan Kurikulum: Suara Siswa dari Berbagai Tingkat Kelas di Sekolah Menengah" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 12, No.1 (2021)

Rina Fitriani "Kebijakan Manajemen Sekolah: Perspektif Wakil Kepala dalam Penguatan Pendidikan Agama" Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol. 10, Nomor 3 (2020)

Irma Suryani "Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone" (Skripsi-UIN Alauiddin,2021)

Prasetio Rumondor, Ridwan Nur Sineke "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang" Jurnal Hikmah Vol. 2, Nomor 2 (2020)

Noor Amiruddin, Hasan Basri "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Kajian Kualitatif di Sekolah Muhammadiyah" (2022)

Hasan Basri "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa: Analisis Kualitatif di Sekolah Islam" (2021)

Rifka Kurnia, Syaiful Hadi "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja" (April, 2025)

Nisrina Sari Dewi "Strategi Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa Shalat Berjamaah di SMP Ihsaniyah Tegal" (2025)

Dita Durotun Nufus, Siti Rohati, dkk "Manajemen Waktu Dalam Pandangan Islam" (2025)

Rohman Samsudin, Hasyim As'ari, Adi Wijaya "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro" (2024)

Zainal Azman, Joni Helandri "Upaya Dan Peran Seorang Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah" (2022)

Annisa Fujiyanti, Zadrian Ardi "Hubungan Kontrol Diri dan Disiplin Belajar Siswa: Implikasi untuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah" (2024)

**Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi**

Volume 2, Nomor 1, Juni 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id/>

Lia Oktavia, Asri Karolina, Amrullah Amrullah “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas dalam Menyebarkan Sikap Religius Peserta Didik.” (Mei, 2023)

Ahyan Yusuf Sya'bani “Strategi Kolaboratif dalam Pembinaan Disiplin Siswa: Kontribusi Guru PAI di Era Pendidikan Modern” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, Nomor 1 (2021)

Nurul Hidayah, dkk “Tantangan Pembentukan Disiplin Siswa dalam Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Pergaulan dan Gadget di Era Digital” Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, Nomor 1 (2022)

Siti Aminah, dkk “Kompleksitas Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Dari Pengajar Hingga Pelatih Karakter” (2021)